

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis burung kicau yang banyak diminati masyarakat salah satunya jenis burung *lovebird*, keunggulan burung *lovebird* yaitu tampilan fisiknya yang menarik, perawatan yang cenderung lebih mudah serta harga beli yang terjangkau menjadi kunci peminat burung *lovebird* terus meningkat, permintaan yang terus meningkat dari jenis burung *lovebird* menjadikan ide usaha untuk menjual jenis burung ini, maka muncullah bisnis dengan usaha jual-beli burung (Endarwati and Hidayah 2016).

Umumnya para penangkar menempatkan sangkar burung atau kandang burung di dalam rumah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas udara di dalam rumah.

Udara bukanlah suatu medium tempat mikroorganisme tumbuh, tetapi merupakan pembawa bahan partikulat debu dan tetesan cairan, yang semuanya mengandung mikroorganisme (Soleha TU, Rukmono P 2015).

Keberadaan mikroorganisme dalam ruangan umumnya dalam bentuk spora jamur terdapat pada tempat-tempat seperti sistem ventilasi, selain itu kelembaban sebagai pemicu tumbuhnya bakteri dan jamur (Nayla Kamilia Fithri , Putri Handayani 2016).

Jamur merupakan organisme heterotrof yang berarti membutuhkan sumber karbon organik dari luar untuk pertumbuhannya, jamur ada yang

bersifat parasit dan ada pula yang bersifat saprofit, sehingga ada yang bermanfaat dan merugikan dalam kehidupan manusia (Kusuma 2017).

Spora jamur kontaminan biasanya tersebar dimana-mana dan spora ini akan tumbuh pada substrat atau media tertentu apabila lingkungannya memungkinkan. Efek kesehatan yang merugikan yang disebabkan jamur adalah reaksi alergi, efek beracun, iritasi dan infeksi (Kusuma 2017).

Aspergillosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh jamur *Aspergillus*, Aspergillosis merupakan infeksi oportunistik paling sering terjadi pada paru-paru, spora spesies ini dapat diisap masuk ke dalam paru-paru dan menyebabkan infeksi kronik atau aspergillosis diseminata, jika terjadi infeksi paru invasif oleh *Aspergillus*. Bronkopulmonari aspergillus alergik dapat terjadi pada orang yang alergi terhadap *Aspergillus* (Hasanah 2017).

Penicillium termasuk ke dalam kelompok kapang xerofilik, kapang ini merupakan kapang patogen lemah yang dapat menyebabkan kerusakan pada buah yang disimpan misalnya pada buah apel, anggur dan buah labu, kapang *Penicillium paraherquei* mampu menghasilkan mikotoksin verukulogen yang bersifat termogenik dan neurotoksik, toksin verukulogen merupakan toksin yang tahan terhadap suhu tinggi dan keadaan kering (Hastuti, Hapsari, and Khasanah 2015).

Mukormikosis (zigomikosis) adalah penyakit jamur yang disebabkan oleh jamur *mucorales* termasuk *entomophthorales*, jamur *mukor* dapat mengenai organ hidung dan sekitarnya, jaringan lunak dan paru, selain itu

juga dilaporkan dapat menginfeksi saluran cerna, otak, jantung, ginjal, hati, limpa dan saluran empedu (Adawiyah 2017).

Rhizopus stolonifer adalah spesies jamur yang hidup dengan memanfaatkan gula atau pati sebagai sumber karbo, dalam beberapa kasus dapat menyebabkan infeksi pada manusia, buah matang biasanya paling rentan terhadap *Rhizopus stolonifer* karena kandungan airnya tinggi. *Rhizopus stolonifer* merupakan agen penyakit tanaman yang mampu merusak bahan organik melalui dekomposisi, sporanya dapat ditemukan di udara dan tumbuh cepat pada suhu antara 15 dan 30°C (Dedi Natawijaya 1*, Adam Saepudin 1 2015).

Infeksi jamur pada manusia lebih sulit ditangani dibandingkan dengan infeksi bakteri, manusia dan jamur merupakan organisme eukariotik yang memiliki kesamaan dalam mekanisme pembentukan protein, berbeda dengan jamur, bakteri merupakan organisme prokariotik yang memiliki mekanisme berbeda dalam sintesis protein, hal inilah yang merupakan pencetus utama kesulitan dalam terapi infeksi jamur pada manusia, oleh karena itu pengobatan pada infeksi jamur harus bersifat spesifik untuk mencegah terjadinya kerusakan pada sel manusia (Ahsani,2014).

Data kesehatan di Desa Sumbermulyo selama tahun 2018 (berdasarkan data kunjungan pasien) menunjukkan adanya penyakit ISPA 24%, Dispepsia 15%, Gastritis 12%, Hipertensi 10%, Nasofaringitis 9%, Demam yang tidak diketahui sebabnya 8%, Dermatitis 7%, Myalgia 6%, Diare 5%, Konjungtivitis 4% (Galuh, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Jamur Kontaminan Pada Kotoran Burung *Lovebird* Di Rumah Warga Desa Sumbermulyo Kabupaten Jombang”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat jamur kontaminan pada kotoran burung *lovebird* di rumah warga Desa Sumbermulyo RT 016 / RW 004 Kabupaten Jombang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya jamur kontaminan pada kotoran burung *lovebird* yang berada di rumah warga

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi adanya jamur kontaminan yang tumbuh pada kotoran burung *lovebird*
- b. Untuk menentukan persentase jamur kontaminan pada kotoran burung *lovebird*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan tentang pemeriksaan jamur kontaminan pada kotoran burung

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan yang berguna bagi mahasiswa khususnya mengenai jamur kontaminan

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa jamur kontaminan dapat tumbuh pada kotoran burung *lovebird* sehingga masyarakat bisa lebih memperhatikan kebersihan kandang burung

